



NARASI PENDIDIKAN ORANG BAJO DALAM KOMUNITAS PESISIR

WA ODE SITTI NURHALIZA



**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Narasi Pendidikan Orang Bajo dalam Komunitas Pesisir” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 8 Januari 2026

Wa Ode Sitti Nurhaliza
NIM. I3602221012

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

WA ODE SITTI NURHALIZA. Narasi Pendidikan Orang Bajo Dalam Komunitas Pesisir. Dibimbing oleh SARWITITI SARWOPRASODJO, ANNA FATCHIYA, dan DIDIK SUHARJITO.

Permasalahan pendidikan pada komunitas pesisir, khususnya Orang Bajo, masih menjadi tantangan serius karena anak-anak menghadapi hambatan dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan, kecenderungan anak untuk melaut bersama orang tua, dan kuatnya budaya melaut menjadi faktor yang mendorong anak putus sekolah. Nilai-nilai budaya dan praktik keseharian tersebut diwariskan melalui narasi lisan di dalam keluarga, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, pendidikan, sekaligus pewarisan identitas. Namun, kajian tentang anak putus sekolah selama ini lebih sering dikaji dari perspektif ekonomi, struktural, dan kebijakan, belum tanpa menelusuri bagaimana proses komunikasi dan narasi keluarga membentuk makna pendidikan di komunitas pesisir seperti Orang Bajo.

Kajian literatur menunjukkan adanya empat kesenjangan utama, yaitu pertama, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pendekatan kuantitatif dan struktural sehingga belum mengeksplorasi dimensi naratif komunikatif dalam keluarga dan komunitas. Kedua, hubungan antara makro, meso dan mikro belum banyak dianalisis dalam satu kerangka komunikasi. Ketiga, studi tentang komunitas pesisir seperti Orang Bajo masih terbatas, padahal komunitas ini memiliki dinamika komunikasi dan budaya yang berbeda dengan masyarakat daratan. Keempat, integrasi antara teori infrastruktur komunikasi dan pendekatan studi kasus belum banyak diterapkan untuk memahami bagaimana narasi menghubungkan individu, jaringan komunitas, dan struktur sosial dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan narasi pendidikan Orang Bajo yang terbentuk dan disebarluaskan melalui jaringan pencerita pada level makro dan meso; (2) menjelaskan narasi pendidikan Orang Bajo yang direproduksi dan dinegosiasikan melalui jaringan pencerita pada level mikro; dan (3) mengklasifikasikan tipologi komunikasi keluarga dalam menentukan pendidikan anak Orang Bajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi pendidikan Orang Bajo terbentuk dan disebarluaskan melalui ekologi komunikasi yang tidak seimbang antara level makro, meso, dan mikro. Pertama, pada level makro dan meso, narasi pendidikan yang diterima Orang Bajo cenderung lemah dan tidak sepenuhnya menyentuh pengalaman keseharian mereka. Negara hadir melalui kebijakan dan program pemerintah, namun sebagian besar tampil sebagai administratif yang kaku dan jauh dari konteks sosial budaya pesisir. Wacana wajib belajar, pemerataan akses, dan bantuan pendidikan lebih dirasakan sebagai serangkaian aturan dan persyaratan, bukan sebagai cerita yang menggerakkan harapan atau membangun kedekatan emosional dengan sekolah. Pada level meso, komunitas juga belum berfungsi sebagai jejaring pencerita yang secara aktif mengarustamakan pendidikan. Percakapan di ruang-ruang sosial lebih didominasi isu ekonomi, cuaca, dan siklus melaut. Figur panutan pendidikan terbatas, organisasi lokal belum konsisten

mengangkat isu pendidikan sebagai agenda bersama, dan praktik seperti pernikahan dini masih diterima sebagai sesuatu yang wajar. Dalam hal ini pendidikan formal tidak menempati posisi penting dalam wacana kolektif. Ia bukan ditolak karena ideologis, tetapi tidak hadir sebagai narasi sosial yang kuat.

Kedua, pada level mikro, keluarga menjadi ruang utama tempat narasi pendidikan direproduksi dan dinegosiasikan. Percakapan tentang sekolah berlangsung di rumah panggung, di atas jembatan, di perahi dan di sela-sela aktivitas ibadah. Di dalam ruang-ruang ini, orang tua merangkai beragam cerita; pendidikan sebagai jalan mencari pekerjaan dan memperbaiki ekonomi, sebagai kewajiban moral dan religius, sebagai sarana mengangkat martabat keluarga, sekaligus sebagai pengalaman pahit karena diskriminasi, kegagalan sekolah atau keterbatasan ekonomi. Narasi-narasi tersebut tidak pernah hadir secara tunggal, melainkan dalam bentuk ambivalensi. Di satu sisi, orang tua mengetahui pentingnya sekolah dan berharap anak bisa melampaui keterbatasan mereka. Di sisi lain, ada narasi ketakutan terhadap sekolah formal sebagai dunia “orang darat” yang dingin dan kurang bersahabat dengan identitas Orang Bajo. Ritme waktu dan ruang pesisir juga membentuk kekuatan narasi: obrolan tentang masa depan dan sekolah menguat ketika berkumpul pada waktu tertentu, tetapi meredup saat musim melaut atau tekanan ekonomi meningkat. Di tengah kondisi ini, *muncul Counter Narrative Engine*, yaitu cara keluarga mengolah pengalaman marginalisasi dan kemiskinan menjadi kisah perjuangan. Penelitian ini memodifikasi teori infrastruktur komunikasi melalui empat konsep yakni agen komunikasi spasial, *temporal-spatial scaffolding*, *open-closed context*, dan *counter narrative engine*. Keempat konsep tersebut menjelaskan bagaimana ruang ruang, waktu, ketimpangan struktural, narasi lintas generasi membentuk kontruksi dan reproduksi narasi pendidikan dalam keluarga Orang Bajo.

Ketiga, pola komunikasi keluarga yang menyertai narasi tersebut sangat menentukan arah keputusan pendidikan anak. Penelitian ini menemukan beberapa tipologi komunikasi keluarga yang khas. Keluarga yang cenderung konsensual memperlihatkan percakapan yang relatif terbuka; anak dilibatkan dalam diskusi, tetapi tetap diarahkan dalam koridor nilai keluarga. Pola ini banyak ditemukan pada keluarga anak yang melanjutkan sekolah dan berkontribusi pada terbentuknya narasi positif tentang pendidikan. Sebaliknya, pada keluarga dengan pola protektif, keputusan pendidikan lebih banyak ditentukan figur bapak dan kondisi ekonomi serta kebutuhan tenaga kerja di laut. Anak cenderung pasif, dan putus sekolah sering dilihat sebagai konsekuensi “wajar” dari kesulitan hidup. Pola *laissez-faire* menunjukkan bentuk lain dari ketidakmampuan keluarga mengolah komunikasi pendidikan: pembicaraan minim, keputusan diserahkan kepada anak, dan putus sekolah dipandang sebagai sesuatu yang mengalir bersama keadaan. Diantara pola-pola ini, penelitian ini juga menemukan varian khas pesisir, yakni pola semi-permisif, ketika kebebasan anak memilih pendidikan selalu dibatasi oleh norma; jika tidak sekolah, anak harus kembali ke laut. Laut menjadi rujukan utama identitas, sehingga semua pilihan pendidikan menarik kembali anak pada orientasi budaya pesisir. Di sejumlah keluarga, ibu tampil sebagai mediator yang menjembatani keinginan anak dan otoritas bapak; kehadiran peran mediatif ini dapat memperkuat pilihan untuk tetap melanjutkan pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan ekosistem komunikasi pendidikan yang terintegrasi antara keluarga, komunitas, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

pemerintah dalam konteks budaya pesisir. Keluarga perlu menjadi pusat komunikasi pendidikan melalui dialog terbuka dan keteladanan orang tua, sementara komunitas difungsikan sebagai ruang kolektif untuk menumbuhkan narasi pendidikan melalui kegiatan sosial berbasis budaya laut. Pemerintah daerah disarankan membangun kebijakan dan infrastruktur komunikasi pendidikan yang kontekstual, partisipatif, serta berbasis kearifan lokal, termasuk melalui media komunitas dan kolaborasi lintas sektor.

Kata Kunci: komunitas maritim, komunikasi keluarga, narasi pendidikan, Orang Bajo.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

WA ODE SITI NURHALIZA. Narratives of Bajo Education in Coastal Communities. Supervised by SARWITITI SARWOPRASODJO, ANNA FATCHIYA, and DIDIK SUHARJITO.

Educational issues in coastal communities, particularly among the Bajo people, remain a serious challenge, as children continue to face barriers to sustaining their schooling. Previous studies have shown that low learning motivation, limited parental awareness of the importance of education, children's tendency to accompany their parents at sea, and strong maritime cultural values contribute to high dropout rates. These cultural values and daily practices are transmitted through family oral narratives that function as channels of communication, education, and identity formation. However, research on school dropouts has predominantly examined economic, structural, and policy factors, without addressing how communication processes and family narratives shape the meaning of education among coastal communities such as the Bajo.

The literature review reveals four key gaps. First, previous studies mainly rely on quantitative and structural approaches, overlooking the narrative dimensions of family and community communication. Second, the relationships between macro, meso, and micro levels have not been comprehensively analyzed within a unified communication framework. Third, studies on coastal groups such as the Bajo remain limited, although these communities possess distinct communicative and cultural dynamics compared to mainland societies. Fourth, the integration of Communication Infrastructure Theory (CIT) with a case study approach has rarely been employed to understand how narratives link individuals, community networks, and social structures in the context of education.

This study aims to: (1) examine the educational narratives of the Bajo people as they are formed and disseminated through communication networks at the macro and meso levels; (2) analyze how these narratives are constructed and reproduced through communication processes at the micro level; and (3) classify family communication typologies related to children's educational trajectories. This research employs a qualitative approach with a case study design.

This research shows that the educational narratives of the Bajo people are formed and disseminated within an uneven communication ecology across the macro, meso, and micro levels. First, at the macro and meso levels, the educational narrative received by the Bajo people tends to be weak and does not fully touch their everyday experiences. The state is present through policies and government programs, but mostly appears as rigid administration far removed from the maritime socio-cultural context. The discourse on compulsory education, equal access, and educational assistance is more felt as a series of rules and requirements, not as a story that stirs hope or builds an emotional connection within the school. At the meso level, the community has also not functioned as a storytelling network that actively prioritizing education. Conversations in social spaces are more dominated by economic issues, weather, and fishing cycles. Educational role models are limited, local organizations have not consistently raised education issues as a shared agenda, and practices such as early marriage are still accepted as normal. In this regard, formal education does not occupy an important position in the collective

discourse. It is not rejected for ideological reasons but does not appear as a strong social narrative.

Second, at the micro level, the family becomes the main space where the educational narrative is reproduced and negotiated. Conversations about school take place in stilt houses, on bridges, in boats, and in between worship activities. Within these spaces, parents weave various stories; education as a path to finding work and improving the economy, as a moral and religious obligation, as a means to elevate the family's dignity, as well as a bitter experience due to discrimination, school failure, or economic limitations. These narratives never appear in isolation but rather in an ambivalent form. On one side, parents recognize the importance of school and hope their children can surpass their limitations. On the other side, there is a narrative of fear towards formal schooling as a world of "land people" that is inapproachable and less friendly to the Bajo people's identity. The rhythm of time and coastal space also shapes the strength of these narratives: conversations about the future and school intensify when gathering at certain times but fade during fishing seasons or when economic pressures increase. Amid these conditions, a Counter Narrative Engine emerges, which is the way families process experiences of marginalization and poverty into stories of struggle. This study modifies the theory of communication infrastructure through four concepts: spatial communication agents, temporal-spatial scaffolding, open-closed context, and counter narrative engine. These four concepts explain how spaces, time, structural inequalities, and cross-generational narratives shape the construction and reproduction of educational narratives within Bajo families.

Third, the family communication patterns accompanying the narrative greatly determine the direction of children's educational decisions. This study found several distinctive typologies of family communication. Families that tend to be consensual shows relatively open conversations; children are involved in discussions but are still guided within the corridor of family values. This pattern is often found in families whose children continue schooling and contributes to the formation of a positive narrative about education. Conversely, in families with a protective pattern, educational decisions are more determined by the father's figure and economic conditions as well as the need for labor at sea. Children tend to be passive, and dropping out of school is often seen as a "natural" consequence of life's difficulties. The laissez-faire pattern shows another form of the family's inability to manage educational communication: minimal conversation, decisions left to the child, and dropping out of school is viewed as something that flows with the circumstances. Among these patterns, this study also found a distinctive coastal variant, namely the semi-permissive pattern, where the child's freedom to choose education is always limited by norms; if not attending school, the child must return to the sea. The sea becomes the main reference for identity, so all educational options draw the child back to the orientation of coastal culture. In some families, the mother acts as a mediator bridging the child's desires and the father's authority; the presence of this mediative role can strengthen the choice to continue education.

The Implications of this study highlight the need to strengthen an integrated educational communication ecosystem connecting families, communities, and government within coastal cultural settings. Families must act as the primary locus of educational communication through open dialogue and parental modeling, while communities should serve as collective platforms for cultivating educational

narratives through marine-based social activities. Local governments are encouraged to develop contextual, participatory educational communication policies and infrastructures rooted in local wisdom, including through community media and cross-sector collaboration.

Keywords: coastal community, educational narratives, family communication, B, people.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

NARASI PENDIDIKAN ORANG BAJO DALAM KOMUNITAS PESISIR

WA ODE SITTI NURHALIZA

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan dan Pedesaan

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA
- 2 Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si
- 2 Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si

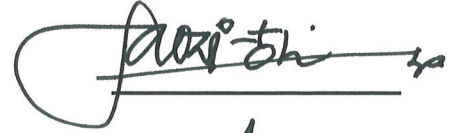


Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Disertasi : Narasi Pendidikan Orang Bajo dalam Komunitas Pesisir
Nama : Wa Ode Sitti Nurhaliza
NIM : I3602221012

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si



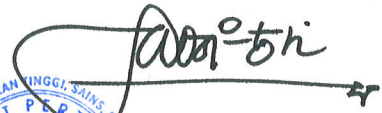
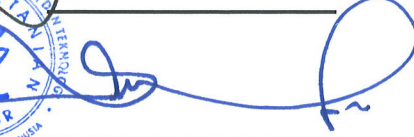
Pembimbing 3:
Prof. Dr. Ir. Didik Suharjito, M.S



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S
NIP. 196309041990022001

Dekan Fakultas Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaif, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003


Tanggal Ujian Tertutup : 09 Desember 2025

Tanggal Lulus: 09 JAN 2026

Tanggal Ujian Terbuka : 05 Januari 2026

@Hak cipta milik IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak April 2024 hingga Oktober 2025 adalah komunikasi pembangunan, dengan judul “Narasi Pendidikan Orang Bajo dalam Komunitas Pesisir”.

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para pembimbing yang telah penuh dedikasi memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama proses penyusunan hingga penyelesaian disertasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S., selaku ketua Komisi Pembimbing, Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si., dan Prof. Dr. Didik Suharjito, M.S., selaku anggota komisi pembimbing, yang telah memberikan banyak masukan, arahan, motivasi, dan pencerahan konseptual yang sangat berharga dalam penyusunan hingga penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar Dr. Ir. Diah Krisnatuti M.S., dan penguji luar komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, MA., dan Ibu Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si serta Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si., selaku penguji luar komisi pembimbing pada sidang promosi terbuka. Penghargaan penulis juga disampaikan kepada pihak Desa Kampung Bajo, keluarga Bajo yang telah membantu selama pengumpulan data. Penulis juga ingin ucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya kepada Dra. Truly Wangsalegawa, M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Mas/Mbak penghuni pojok Fikom Lt.3 dan seluruh dosen Fikom serta sivitas akademika Ubhara Jaya atas dukungan selama studi.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan penghormatan setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat selama perjalanan panjang penyelesaian studi ini. Kepada Almarhum Drs. La Ode Musia dan Almarhumah ST. Nursiah K, orang tua penulis, yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti. Nilai-nilai ketulusan, kerja keras, dan keikhlasan yang mereka wariskan menjadi sumber inspirasi dan kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga tahap ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Almarhumah Sitti Nurnaluri, S.E., M.Si., kakak tercinta, yang semasa hidupnya selalu memberikan semangat, nasihat dan dukungan moral yang berarti dalam setiap langkah studi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Wa Ode Sitti Nur Insani, S.E., M.Ak., saudari penulis, atas doa, perhatian dan dukungan moral tiada henti hingga disertasi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar yang selalu hadir memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan disertasi ini. Terakhir, terima kasih banyak yang mendalam kepada teman-teman lintas angkatan dan seluruh teman-teman seperjuangan Prodi KMP 2022.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik komunikasi pembangunan di Indonesia.

Bogor, Januari 2026
Wa Ode Sitti Nurhaliza

@Hak cipta milik IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
1.5 Ruang Lingkup	8
1.6 Kebaruan (<i>novelty</i>)	8
II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Storytelling</i> untuk Perubahan Sosial	11
2.2 Bahasa sebagai Budaya	13
2.3 Konsep Keluarga dan Karakteristik Keluarga Bajo	14
2.4 Teori Infrastruktur Komunikasi	16
2.5 Teori Pola Komunikasi Keluarga	19
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Proposisi Penelitian	34
III METODE	35
3.1 Paradigma Penelitian	35
3.2 Desain Penelitian	36
3.3 Definisi Operasional	38
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.5 Unit Analisis	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Validitas Data	47
IV GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PESISIR	49
4.1 Potret Komunitas Pesisir di Wakatobi	49
4.2 Konteks Sosial-Budaya Orang Bajo di Wakatobi	50
4.3 Transportasi Laut Orang Bajo	55
4.4 Deskripsi Keluarga Bajo dan Latar Belakang Sosialnya	56
V NARASI PENDIDIKAN ORANG BAJO PADA LEVEL MAKRO DAN MESO	65
5.1 Narasi Pendidikan pada Level Makro	65
5.2 Narasi Pendidikan pada Level Meso	75
VI NARASI PENDIDIKAN ORANG BAJO DI DALAM KELUARGA	87
6.1 Membangun Infrastruktur Komunikasi Keluarga Bajo: Media dan Pola Interaksi	88
6.2 Narasi Pendidikan: Harapan dan Makna yang Diwariskan	97

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

VII TIPOLOGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENENTUKAN PENDIDIKAN ANAK	109
7.1 Pola Komunikasi dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan	109
7.2 Dominasi Peran dan Orientasi Nilai Keluarga	113
7.3 Penerimaan dan Interpretasi Anak: Memaknai Pesan Pendidikan	114
VIII PEMBAHASAN	123
8.1 Pembahasan Umum	123
8.2 Implikasi Teoritis	146
8.3 Implikasi Metodologis	156
IX KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	159
9.1 Kesimpulan	159
9.2 Rekomendasi Kebijakan : Pengembangan Model Sekolah Adaptif	160
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	177
RIWAYAT HIDUP	187

DAFTAR TABEL

1	Tahapan penelitian	40
2	Karakteristik partisipan level mikro berdasarkan inisial	41
3	Partisipan level meso	42
4	Partisipan level makro	43
5	Kebutuhan dan sumber teknik pengumpulan data berdasarkan level komunikasi	43
6	Tipologi komunikasi keluarga Orang Bajo	119
7	Ekologi narasi pendidikan Orang Bajo	136

DAFTAR GAMBAR

1	Infrastruktur komunikasi: jaringan penceritaan (Kim dan Rokeach 2006a)	18
2	Pemetaan penelitian terdahulu	30
3	Kerangka pemikiran penelitian	33
4	Langkah-langkah penelitian studi kasus (Creswell dan Poth 2018)	37
5	Alur proses analisis data (Miles <i>et al.</i> 2014)	46
6	Pemukiman Kampung Bajo di Wakatobi	53
7	Infrastruktur fisik di Kampung Bajo Wakatobi	54
8	Transportasi laut Orang Bajo	55
9	Narasi pendidikan Orang Bajo pada level makro	73
10	Narasi pendidikan pada level meso	86
11	Narasi pendidikan pada level mikro	107
12	Dimensi tindakan komunikasi Orang Bajo	124
13	Tindakan komunikasi Orang Bajo dalam narasi pendidikan	133
14	Keterkaitan antarlevel komunikasi dalam narasi pendidikan Orang Bajo	138
15	Ekologi Komunikasi Pendidikan Orang Bajo (Teori Infrastruktur Komunikasi yang Dimodifikasi)	139
16	Siklus komunikasi antarlevel Orang Bajo	141
17	Tipologi Komunikasi Keluarga Orang Bajo dalam Menentukan Pendidikan Anak	145
18	Integrasi pembelajaran formal dan informal	163
19	Adaptasi pendidikan holistik dalam pembelajaran (Orang Bajo)	164

DAFTAR LAMPIRAN

1	Pedoman Observasi	179
2	Pedoman Wawancara pada keluarga Orang Bajo	180
3	Pedoman Wawancara Komunitas Bajo, Pegiat Pendidikan	185